

PERAN PEREMPUAN PADA NOVEL *LAYANGAN PUTUS* KARYA MOMMY ASF KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Sufratul Uyun
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP PGRI Bangkalan
suyun840@gmail.com

Abstract: Gender is a concept that is embedded, codified, and socially and culturally applied to men and women. Which involves functions, roles, rights, and obligations that are included in the gender framework. The problem in this research is how is the role of women in the domestic and social spheres in the novel *Layangan Disconnected* by Mommy ASF. This research uses a qualitative research type and uses a qualitative descriptive approach. The source of the data in this study was taken from the novel *Disconnected Kite* by Mommy ASF. The data in the novel was collected using reading and note-taking techniques. Data analysis techniques used content analysis with data grouping procedures and data coding. The results of this study support the gender theory which states that gender roles and identities are influenced by social and cultural factors. The role of women as wife, mother and child in the domestic sector is slander in social norms and values inherited by society. This theory provides a relevant understanding of the role of women in the context of the family and household, and how societal expectations influence women's emotional interactions and responsibilities in this role. Meanwhile, in the social sphere, women's social roles vary and continue to develop according to cultural, social, and economic factors. The contribution of women in the fields of education, family economics, and career professionals reflects a complex and important role in society. Changes in society's perception of the role of women indicate the importance of recognizing the diverse roles and contributions of women in various aspects of life.

Keywords: *Domestic, gender, role, society, woman.*

Abstrak: Gender merupakan suatu konsep yang dilekatkan, dikodifikasi, dan diterapkan secara sosial dan budaya pada laki-laki dan perempuan. Yang melibatkan fungsi, peran, hak, dan kewajiban yang masuk dalam kerangka gender. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran perempuan pada ranah domestik dan sosial pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian mengambil dari novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Data dalam Novel tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca dan catat. Teknik penganalisisan data menggunakan teknik isi (*content analysis*) dengan prosedur pengelompokkan data dan pengkodean data. Hasil penelitian ini mendukung teori gender yang menegaskan bahwa peran dan identitas gender dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Peran perempuan sebagai istri, ibu, dan anak dalam sektor domestik tercermin dalam norma dan nilai sosial yang diwariskan oleh masyarakat. Teori ini memberikan pemahaman yang relevan terhadap peran perempuan dalam konteks keluarga dan rumah tangga, serta bagaimana ekspektasi masyarakat memengaruhi interaksi dan tanggung jawab emosional perempuan dalam peran ini. Sedangkan dalam ranah sosial, peran sosial perempuan beragam dan terus berkembang sesuai dengan faktor-faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Kontribusi perempuan dalam bidang pendidikan, ekonomi keluarga, dan karir profesional mencerminkan peran yang kompleks dan penting dalam masyarakat. Adanya perubahan dalam persepsi masyarakat terhadap peran perempuan menunjukkan pentingnya pengakuan atas peran yang beragam dan kontribusi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: *Domestik, Gender, Masyarakat, Peran, Perempuan.*

PENDAHULUAN

Manusia antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara, memiliki kondisi yang sama. Satu sama lain saling melengkapi dan saling membutuhkan (Hanapi, 2015:15). Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memenuhi hak dan kewajiban. Keduanya setara, namun keduanya kerap dibedakan. Hampir pada setiap kegiatan dalam program pengembangan masyarakat mau pun pada kalangan organisasi atau pemerintahan selalu memperbincangkan masalah gender. Sejarah gender menciptakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini terbentuk melalui proses yang berkelanjutan, termasuk proses sosialisasi, pengaruh budaya, penguatan melalui agama, konstruksi sosial, dan juga melalui campur tangan negara. Proses rekonstruksi dan sosialisasi ini terjadi dalam cara yang mapan dan berkepanjangan, sehingga sulit untuk membedakan apakah karakteristik gender seperti kekuatan dan keperkasaaan bagi laki-laki, atau kelembutan dan kehalusan bagi perempuan (Fakih, 2013: 9-10).

Gender mengangkat sifat dan perilaku yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial dan kultural. Konsep gender dibedakan dengan seks yang mengacu atas perbedaan jenis kelamin yang bersifat biologis. Jenis kelamin laki-laki kerap dikaitkan dengan gender maskulin, sementara jenis kelamin perempuan dikaitkan dengan gender feminim (Fakih, 2013: 8-9). Dalam masyarakat, perbedaan gender telah menimbulkan kesalahpahaman terkait dengan hubungan gender, ketidakadilan gender, dan peran gender yang dialami oleh laki-laki dan perempuan. Isu-isu ini memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sosial, hukum, budaya, dan politik, yang merupakan hasil dari konstruksi sosial. Hubungan antara laki-laki dan perempuan dimanifestasikan dalam berbagai bentuk dan pola perilaku, tergantung kedudukan setiap jenis kelamin (Fakih, 2013:147). Dilihat dari kenyataan dalam budaya, posisi laki-laki berada lebih tinggi secara struktural dibanding perempuan. Dalam berbagai konteks sosial, terdapat perbedaan yang menguntungkan pihak laki-laki dibandingkan perempuan. Laki-laki sering kali memiliki kekuasaan yang lebih tinggi, terutama dalam lingkup pergaulan sosial yang lebih luas, seperti dalam kelompok masyarakat. Hal ini juga terlihat dalam dinamika keluarga, di mana pengambilan keputusan sering kali tergantung pada kontrol kekuasaan laki-laki yang dianggap lebih berwenang. Situasi ini terus berlanjut dan menyebabkan terbentuknya pandangan negatif terhadap perempuan, termasuk dalam hal fungsi, posisi, dan peran mereka dalam masyarakat. Salah satu pandangan tersebut adalah stereotipe bahwa perempuan dianggap lemah, sementara laki-laki dianggap kuat. Akibatnya, banyak laki-laki yang memiliki kekuasaan untuk mengendalikan berbagai aspek, seperti reproduksi, seksualitas, sistem kerja, dan lain sebagainya (Fakih, 2013: 21). Dalam konteks ini, konsep gender menjadi hal penting yang harus diperhatikan ketika membahas isu perempuan. Hal ini merupakan masalah yang krusial, di mana jenis kelamin laki-laki cenderung mendapatkan keuntungan. Keuntungan ini terlihat dalam berbagai tatanan budaya dan sosial dalam masyarakat yang menganut budaya patriarki, termasuk dalam sistem pembagian kerja yang memengaruhi fungsi dan peran perempuan.

Menurut beberapa ahli Psikologi Sosial, stereotipe pada umumnya bersifat negatif (Ismiati, 2018: 40). Secara otomatis mengandung penilaian negatif yang dinamakan prasangka. Perempuan yang dianggap lebih rendah derajatnya dibandingkan laki-laki, seperti perempuan yang diidentikkan sebagai sosok yang lemah, yang hanya mampu bekerja dalam rumah tangga saja. Pada kenyataannya, stereotipe itu hanya pandangan yang menyudutkan kaum perempuan. Karena pada dasarnya sifat itu sama, antara laki-laki dan perempuan. Perempuan juga bisa berperan secara sosial dalam lingkup yang lebih luas seperti yang digambarkan dalam novel *Layangan Putus*. Peran perempuan dalam ruang domestik merupakan perempuan yang diidentik sebagai pekerja rumah tangga. Yang artinya perempuan bertanggung jawab dalam hal yang menyangkut rumah tangga, seperti membersihkan rumah, mengurus anak dan sebagainya. Seperti halnya peran perempuan dalam novel *Layangan Putus* "Kinan" yang berperan sebagai istri sekaligus menjadi seorang ibu yang baik bagi anak-anaknya.

Terbitnya sejumlah novel di Indonesia yang mengangkat tentang masalah perempuan dalam kehidupan domestik dan sosial, di antaranya adalah novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Novel sendiri merupakan jenis karya seni yang diciptakan oleh sastrawan untuk menggambarkan atau mengkomunikasikan masalah individu ataupun sosial yang menghubungkan antara novel sebagai karya seni dengan kenyataan, (Teeuw, 1984: 228) menjelaskan adanya perbedaan antara rekaan dan kenyataan, namun keduanya saling berkaitan (Soeranto, 1994: 189-190).

Novel *best seller* dengan judul *Layangan Putus* yang sempat diangkat ke film atau *web series*. Saat itu *web series Layangan Putus* selalu menjadi perbincangan hangat pada setiap harinya. Dengan jalan cerita yang cukup menarik, dari kisah nyata yang sungguh miris, membuat banyak penonton antusias dan tertarik. Serial *Layangan Putus* resmi ditayangkan pada 26 November 2021 di WeTv, juga sempat menjadi topik yang trending di *Twitter* dan media sosial lainnya. Novel ini menarik karena beberapa hal, di antaranya karena novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, di dalamnya menceritakan tokoh utama yang memiliki peran domestik dan sosial yaitu sebagai istri, ibu, dan ibu rumah tangga serta perempuan yang memiliki peran di masyarakat. Dalam novel tersebut tokoh utama bernama “Kinanti” yang mempunyai penokohan sabar, lemah lembut, tegas, dan penyayang. Dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF di angkat dari kisah nyata yang viral di *facebook* sejak tahun 2019 lalu. Penulis novel *Layangan Putus* adalah Eka Nur Prasetyawati yang memiliki nama pena Mommy ASF. Selain berkarir di dunia tulis-menulis ia juga merupakan seorang dokter hewan. Mommy ASF juga sering mengisi seminar-seminar yang bertemakan perawatan hewan peliharaan. Dan saat ini beliau menetap di kota Malang, Jawa timur.

Berdasarkan dari paparan di atas, Peneliti akan mengkaji mengenai Analisis Peran Perempuan dalam Kehidupan Domestik dan Sosial pada Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF: Kajian Sosiologi Sastra yang tentunya tidak bisa terlepas dari nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan studi yang mencakup segala hal yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup banyak orang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Damono (1984:6) yang menyebutkan bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam konteks masyarakat, yang melibatkan analisis terhadap lembaga dan proses sosial. Sosiologi bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat terbentuk, beroperasi, dan bertahan. Melalui studi lembaga sosial dan berbagai isu seperti ekonomi, agama, politik, dan lainnya, yang semuanya merupakan bagian dari struktur sosial, kita dapat mendapatkan gambaran tentang bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, dan proses pembudayaan yang menempatkan individu dalam masyarakat pada posisinya masing-masing.

Sosiologi sastra adalah sebuah bidang ilmu interdisipliner yang menggabungkan sosiologi dan ilmu sastra (Saraswati, 2003:1). Pada awalnya, baik dalam konteks sosiologi maupun ilmu sastra, sosiologi sastra dianggap sebagai disiplin ilmu yang kurang mendapat perhatian. Hal ini mungkin disebabkan oleh objek penelitiannya yang dianggap unik dan eksklusif. Selain itu, secara historis, sosiologi sastra juga relatif baru dibandingkan dengan disiplin ilmu lain seperti sosiologi pendidikan yang telah lebih dikenal sebelumnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan sebuah disiplin ilmu interdisipliner yang menggabungkan sosiologi dan ilmu sastra. Bidang ini mempelajari hubungan antara sastra dan masyarakat, serta berfokus pada pemahaman tentang bagaimana karya sastra merefleksikan dan dipengaruhi oleh realitas sosial, nilai-nilai, dan dinamika masyarakat di mana karya tersebut dihasilkan. Sosiologi sastra membahas peran sastra dalam menggambarkan pola pikir, struktur sosial, dan proses sosial dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, sosiologi sastra membantu kita memahami hubungan kompleks antara sastra dan kehidupan sosial, serta memperoleh wawasan tentang bagaimana sastra dapat membentuk dan mempengaruhi masyarakat.

Gender

Kata "gender" berasal dari bahasa Latin, yaitu "Genus", yang merujuk pada klasifikasi berdasarkan jenis atau tipe, dan secara khusus mengacu pada perbedaan yang terlihat antara pria dan wanita dalam hal nilai dan perilaku. Konsep gender berbeda dari makna seks, yang merujuk pada atribut biologis yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Contohnya, laki-laki memiliki karakteristik seperti jakun (kalamenjing), kemampuan memproduksi sperma, dan alat kelamin berupa penis, sementara perempuan memiliki alat reproduksi berupa vagina, kemampuan memproduksi telur (ovum), memiliki payudara, berahim, mengalami menstruasi, dan memiliki alat menyusui. Seks adalah sesuatu yang diberikan

secara kodrati dan tidak dapat diubah, serta bersifat tidak dapat dipertukarkan (Fakih, 2013:3). Namun, gender adalah konsep yang dilekatkan, dikodifikasi, dan diterapkan secara sosial dan budaya pada laki-laki dan perempuan. Yang melibatkan fungsi, peran, hak, dan kewajiban yang masuk dalam kerangka gender

Gender adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan. Konsep ini terbentuk oleh lingkungan sosial dan psikologis, termasuk faktor-faktor sejarah dan budaya. Gender lebih mengarah pada aspek maskulinitas dan feminitas daripada hanya jenis kelamin atau karakteristik biologis. Konsep budaya ini berusaha untuk membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Sementara itu, pemahaman tentang seks tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, bersifat universal, tetap tidak berubah, dan tidak dapat ditukarkan. Ini karena seks dianggap sebagai pemberian kodrati Tuhan yang bersifat biologis, alamiah, dan tidak berubah, baik dari perspektif sosial, budaya, maupun tradisi (Fakih, 2013: 12-23).

Peran Perempuan

Perempuan secara biologis adalah orang yang memiliki organ reproduksi tertentu sehingga dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui, berbeda dengan laki-laki, yang secara biologis tidak dapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui (Fakih, 2013: 11). Peran perempuan merupakan aspek yang terus berubah dari status dan posisi mereka. Melaksanakan hak dan kewajiban berarti menjalankan suatu peran, dan peran sering kali dikaitkan dengan fungsi tertentu (Fakih, 2013: 143-151). Peran dan status tidak dapat dipisahkan, karena tidak ada peran tanpa status atau posisi, begitu pula sebaliknya. Setiap individu memiliki peran dalam menjalani kehidupan mereka, baik di dalam lingkup domestik maupun sosial. Peran juga mempengaruhi kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat dan persepsi yang dimiliki terhadap individu tersebut. Norma-norma yang berlaku juga mengatur peran yang dijalankan. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan merupakan suatu proses yang terus berlangsung. Peran yang dimiliki seseorang mencakup tiga hal, yaitu: Peran meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat, peran merupakan sesuatu yang dilakukan dalam masyarakat, dan peran perempuan juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan sangat memiliki peran di dalam masyarakat. Dengan adanya kontribusi dari perempuan, masyarakat akan lebih punya pilihan dan menentukan antara peran perempuan dan laki-laki. Sehingga bisa menempatkan peran perempuan sesuai dengan norma sosial yang ada di dalam masyarakat, baik di bidang politik, budaya, keagamaan dan lainnya secara adil sesuai perannya masing-masing.

Dalam hal ini peran perempuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu peran domestik dan sosial.

Peran Perempuan di Ranah Domestik

Peran perempuan dalam ranah domestik dibagi menjadi 3 peran, yaitu sebagai istri, ibu, dan anak. Semua peran tersebut menuntut adanya tanggung jawab dan tugas sesuai dengan perannya (Fakih, 2013: 140). Yang mana peran tersebut merupakan keistimewaan mereka.

Peran Perempuan Sebagai Istri

Menurut Lestari (2016: 261), sebagai seorang istri, perempuan memiliki peran dalam memberikan pengabdian kepada suaminya. Sebagai istri, perempuan memiliki kewajiban tertentu. Salah satu kewajibannya sebagai istri adalah melayani, menghormati, dan mendampingi suaminya dalam berbagai situasi dan kondisi.

Peran Perempuan Sebagai Ibu

Dalam sebuah keluarga, ibu memiliki peran yang tak tergantikan dan memiliki peranan yang sangat penting. Ibu bisa dianggap sebagai sosok *superwoman*, yang memiliki banyak peran dan mampu melakukan berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Tugas-tugas seperti merawat anak-anak, mendidik mereka, memasak, dan mengatur rumah merupakan beberapa contoh dari banyak tanggung jawab yang diemban oleh seorang ibu. (Lestari, 2016: 262). Peran perempuan sebagai ibu antara lain:

Ibu sebagai pembentuk karakter anak

Karakter (Personality) mencerminkan perilaku dan sifat dasar individu dalam kehidupan sehari-hari yang secara spontan merespon situasi dan peristiwa tertentu (Syukur, 2017: 33). Pembentukan karakter ini terjadi ketika seorang anak menerima respons terhadap berbagai rangsangan yang mereka alami. Oleh karena itu, peran seorang ibu sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka.

Ibu sebagai Pembina Pendidikan Anak

Peran ibu memiliki pengaruh yang signifikan dalam menciptakan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Meskipun tugas mendidik bukanlah tanggung jawab tunggal ibu, namun penting untuk diakui bahwa ibu memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan anak (Syukur, 2017: 33). Ibu adalah guru pertama dan utama di rumah.

Peran Perempuan Sebagai Anak

Perempuan memiliki peran yang tidak hanya terbatas sebagai seorang istri atau ibu. Selain itu, perempuan juga memiliki peran sebagai seorang anak. Sebagai anak, perempuan diharapkan untuk menghormati dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Anak juga memiliki hak untuk berkreasi, bermain, berpartisipasi, menjalin hubungan dengan orang tua jika terpisah, tinggal bersama orang tua, serta tumbuh dan berkembang. Anak memiliki hak untuk memiliki identitas, pendidikan, dan standar hidup yang layak (Lestari, 2016: 260).

Peran Perempuan di Ranah Sosial

Peran perempuan dalam ranah domestik memang sangat penting, namun tidak ada masalah jika perempuan bekerja di luar domestik seperti halnya di ranah sosial. Perempuan mampu melakukan dua pekerjaan sekaligus, yaitu menjadi produktif dengan bekerja di ranah sosial dan tetap mengurus urusan domestik. Fakih (2013: 148) berpendapat Peran perempuan dalam ranah sosial mencerminkan peran mereka sebagai anggota masyarakat yang aktif, berkontribusi pada pembangunan sosial, dan memperjuangkan perubahan yang lebih adil dan inklusif. Peran ini penting dalam mencapai kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan harmonis. Dalam ranah sosial, terdapat beberapa aspek peran sosial perempuan yang tergambar dalam penelitian ini, yaitu: Peran perempuan dalam mencari pendidikan dan pengembangan diri, peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga, dan peran perempuan dalam menjalankan profesi dan karir.

Peran perempuan dalam mencari pendidikan dan pengembangan diri

Menurut Fakih dalam Aryani (2017: 30) Peran perempuan dalam mencari pendidikan dan pengembangan diri merupakan komponen penting dalam mencapai kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan pendidikan dan pengembangan diri mereka, perempuan dapat memiliki kontrol atas hidup mereka, memperluas peluang, dan berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Perempuan dapat meningkatkan kapasitas diri dengan berusaha mengembangkan keterampilan yang relevan dengan minat dan tujuan mereka. Keterampilan ini bisa berupa keterampilan akademis, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, atau analisis, serta keterampilan praktis, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, kepemimpinan, atau teknologi. Dengan mengembangkan keterampilan ini, perempuan dapat meningkatkan daya saing dan fleksibilitas dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Peran Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk yang sangat padat, terutama pada kota-kota besar, Sjaifari dalam (Aryani 2017: 33). Sehingga membuat penduduk Indonesia banyak mengalami masalah sosial. Salah satu masalah sosial yang disebabkan oleh faktor ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan merujuk pada kondisi atau ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan kesehatan, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan (Aryani, 2017: 33). Kemiskinan juga cenderung mengalami pertumbuhan yang cepat karena tingginya tingkat kelahiran yang tidak seimbang dengan tingkat kematian. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, termasuk dalam hal pendidikan, tempat tinggal, dan kebutuhan ekonomi lainnya (Aryani, 2017: 57). Namun, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya kebutuhan rumah

tangga serta biaya pendidikan yang terus naik, peran perempuan menjadi penting dalam membantu suami dalam mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Secara teori, tujuan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah untuk meningkatkan kemandirian keluarga. Oleh karena itu, peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, tetapi juga berusaha membentuk kualitas individu perempuan dengan memberikan kesempatan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan untuk bekerja dan berusaha secara mandiri.

Peran perempuan dalam menjalankan profesi dan karir

Menurut Fakhri dalam Syukur (2017: 56) berpendapat bahwa peran perempuan dalam menjalankan profesi dan karir mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kontribusi dan pengalaman mereka dalam dunia kerja. Terdapat beberapa aspek penting dari peran perempuan dalam menjalankan profesi dan karir, diantaranya adalah:

- a. Perempuan dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan keluarga
- b. Perempuan ikut berpartisipasi dalam angkatan kerja
- c. Perempuan dalam pencapaian akademik dan profesional
- d. Perempuan dalam meningkatkan keterlibatan dan kepemimpinan
- e. Perempuan dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan keluarga

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Perempuan pada Novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF” ini merupakan jenis penelitian yang termasuk ke dalam kategori jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan paragraf. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi terhadap data yang telah terkumpul. (Sugiyono, 2015:147).

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Identitas novel yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah novel layangan putus yang ditulis oleh Mommy ASF tahun 2021 yang diterbitkan oleh RDM Publishers, Malang. Novel ini berisi 244 halaman.

Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan mengenai apa yang akan dianalisis, yang digunakan sebagai sebuah bahan untuk mengumpulkan sebuah informasi (Arikunto, 2010: 118). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, paragraf, serta ungkapan yang dikutip dan mendukung objek kajian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi kata-kata, kalimat, paragraf, serta kutipan yang mendukung objek penelitian, yaitu peran perempuan dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh atau menemukan data yang relevan dengan penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca-catat (Mahsun 2005: 91-92). Sebelum melakukan penelitian, teknik utama yang dilakukan adalah membaca keseluruhan teks karya sastra yang berupa novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dengan memahami novel tersebut. Dengan proses memahami dan membaca isi data secara detail dengan menemukan pokok permasalahan.

Setelah membaca dan memahami novel secara keseluruhan, dilakukan teknik catat sebagai langkah berikutnya. Dengan membaca, peneliti dapat mencatat kutipan-kutipan yang relevan dari kata-kata, kalimat, dan wacana yang berkaitan dengan peran perempuan dalam ranah domestik dan sosial dalam

novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendukung pemecahan permasalahan yang diteliti (Mahsun, 2005: 91-92).

Prosedur Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca sumber data, yaitu novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.,
- b. Mencatat kutipan paragraf dan kalimat yang mengandung peran perempuan khususnya peran domestik perempuan dan peran sosial perempuan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF, dan
- c. Menyajikan seluruh data yang telah diperoleh ke dalam tabel instrumen.

Instrumen Pengumpulan Data

**TABEL I
KARTU DATA**

No	Masalah	Data
1.	Bagaimana peran domestik perempuan pada novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF?	Dia kebersamaaku saat aku meronta kesakitan. Saat aku berusaha melahirkan anaknya.
2.	Bagaimana peran sosial perempuan pada novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF?	Sementara aku sedang bersiap menuju bogor mengikuti seminar nasional veteriner di IPB.

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh sebelumnya secara objektif, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2015: 207-208). Dalam penelitian ini, metode analisis data dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan aspek-aspek yang terkait dengan peran perempuan, khususnya peran perempuan dalam ranah domestik dan sosial, seperti yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi merupakan teknik analisis yang fokus pada pemahaman makna konten komunikasi, baik melalui bahasa verbal maupun nonverbal, seperti arsitektur (Ratna, 2013: 360-362). Dalam teknik analisis ini, peneliti menitikberatkan pada interpretasi makna isi komunikasi atau makna interaksi simbolik yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu prosedur analisis data kualitatif (Emzir, 2012: 129). Dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan dan penghilangan data yang tidak relevan, serta mengabaikan data yang dianggap tidak penting. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sudah mencukupi, sehingga hanya data yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengatasi fokus penelitian yang dipilih.

b. Pengelompokan Data

Pada tahap selanjutnya yaitu pengelompokan data. Data yang sudah diidentifikasi kemudian dikelompokkan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Pengelompokan digunakan untuk memfokus analisis berdasarkan setiap masalah penelitian.

c. Pengodean Data

Untuk memudahkan analisis data, maka perlu melakukan pengodean data. Pengodean data dilakukan terhadap judul novel, nama pengarang, halaman kutipan, aspek yang di analisis, dan tahun terbit.

Contoh pengodean data disajikan sebagai berikut:
(RM1/PP/PPLP/D/3)

Kode tersebut dibaca rumusan masalah, peran perempuan, peran perempuan pada novel *Layangan Putus*, data, dan data terdapat pada halaman 3.

Kode-kode yang digunakan dalam instrument analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- RM : Rumusan masalah
- PPRD : Peran perempuan dalam ranah domestik
- PPRS : Peran perempuan dalam ranah sosial
- PPLP : Judul novel
- D : Data
- 1,2,3 dan seterusnya : Halaman dalam novel

- d. Mendeskripsikan data-data yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang mengangkat masalah mengenai peran perempuan.
- e. Analisis data-data yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF yang mengangkat masalah mengenai peran perempuan
- f. Simpulan mengenai analisis terhadap novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF mengenai peran perempuan dalam ranah domestik dan sosial.

Instrumen Analisis Data

TABEL II
KARTU DATA

No	Masalah	Data	Hasil Analisis	
			Deskripsi	Analisis
1.	Bagaimana peran domestik perempuan pada novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF?	Dia kebersamaiku saat aku meronta kesakitan. Saat aku berusaha melahirkan anaknya. RM1/PPRD/PPLP/D1/3)	Dalam peran domestik sebagai istri, perempuan tersebut mengharapkan dan mengandalkan dukungan emosional dan fisik dari suaminya selama proses persalinan.	Peran perempuan dalam ranah domestik sebagai istri melibatkan keterlibatan dan dukungan pasangannya selama proses kehamilan dan persalinan.
2.	Bagaimana peran sosial perempuan pada novel <i>Layangan Putus</i> karya Mommy ASF?	Sementara aku sedang bersiap menuju bogor mengikuti seminar nasional veteriner di IPB. (RM1/PPRD/PPLP/D21/235)	Kalimat di samping menjelaskan bahwa perempuan tersebut dapat berkontribusi pada pertukaran pengetahuan dan informasi di antara peserta lainnya, melalui presentasi atau diskusi pada saat seminar.	Data di samping menggambarkan peran sosial perempuan dalam membangun sosial dan mencari Pendidikan, yaitu melalui interaksi dan diskusi dalam seminar, dia mampu memperluas jaringan sosialnya, dan dapat mengidentifikasi peluang kolaborasi di masa depannya.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal, hasil penelitian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah di atas pada bab 1 yaitu: “Bagaimana peran domestik perempuan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?” dan “Bagaimana peran sosial perempuan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF?”.

Demikian hasil penelitian ini, dibagi menjadi dua bagian yaitu peran domestik perempuan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF dan peran sosial perempuan pada novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF. Subsubbab pertama dirinci menjadi tiga bagian, yaitu peran perempuan sebagai istri, peran perempuan sebagai ibu, dan peran perempuan sebagai anak. Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

1. Peran Domestik Perempuan pada Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

Dalam budaya peran domestik tradisional, perempuan cenderung memiliki tanggung jawab utama dalam urusan rumah tangga dan keluarga. Mereka diharapkan menjalankan tugas-tugas seperti memasak, membersihkan rumah, merawat anak-anak, dan mengurus kebutuhan sehari-hari keluarga. Dalam beberapa budaya, peran domestik perempuan dapat menjadi faktor pembatas dalam kehidupan mereka. Mereka mungkin tidak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan karir profesional atau mengejar aspirasi pribadi di luar tugas domestik. Peran domestik perempuan ini seringkali dipandang sebagai tanggung jawab yang diwariskan secara turun-temurun, di mana perempuan diharapkan memenuhi harapan dan norma sosial yang ditetapkan. Namun, perlu digaris bawahi bahwa peran domestik perempuan tidak sama di semua budaya dan masyarakat. Dalam beberapa masyarakat, ada pergeseran yang terjadi dalam persepsi dan pelaksanaan peran tersebut. Perempuan semakin diberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, berkarir, dan memiliki keterlibatan yang lebih aktif di luar rumah.

Dalam sektor domestik, peran perempuan meliputi peran sebagai istri, ibu dan anak. Peran perempuan sebagai istri, terlihat dalam dukungan yang diberikan oleh suaminya terhadap Kinan selama proses persalinan. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Kinan, yang membutuhkan pendamping dan dukungan emosional dari suaminya saat ia melahirkan anaknya. Dukungan emosional tersebut merupakan bagian dari konstruksi sosial dari peran perempuan sebagai istri. Peran domestik perempuan sebagai istri mencakup pemahaman, pilihan, dan komitmen terhadap peran rumah tangga dan keluarga. Sementara peran domestik perempuan sebagai ibu melibatkan tanggung jawab dan tugas yang berkaitan dengan mengelola rumah tangga, mengasuh, merawat anak-anak, mengurus anak, dan lain sebagainya. Dan peran domestik perempuan sebagai anak melibatkan interaksi hubungan antara seorang anak dengan orang tuanya. Hal ini dilihat dari tanggung jawab Kinan sebagai seorang anak yang hendak membawa ibunya pergi jauh dari Bali untuk menjalani kehidupan baru tanpa melibatkan masalah dengan mas Aris.

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dikemukakan oleh Fakih, beliau menegaskan bahwa peran dan identitas gender tidaklah bawaan atau alami, tetapi dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Peran-peran gender dalam sektor domestik, seperti peran istri, ibu, dan anak, juga merupakan hasil dari konstruksi sosial yang melibatkan norma, nilai, dan ekspektasi yang ditetapkan oleh masyarakat.

Dalam peran domestik perempuan sebagai istri, teori ini menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap perempuan sebagai pasangan dalam pernikahan mempengaruhi bagaimana peran tersebut dijalankan. Dukungan yang diberikan oleh suami selama proses persalinan, seperti yang terlihat pada contoh Kinan, dapat dipahami sebagai respon terhadap norma sosial yang menekankan peran perempuan dalam peran reproduktif dan pemeliharaan keluarga. Dan peran sebagai ibu, masyarakat sering menempatkan perempuan sebagai figur utama dalam mengelola rumah tangga, mengasuh, merawat anak-anak, dan tugas-tugas lain yang terkait dengan peran ibu. Ekspektasi ini tercermin dalam tanggung jawab dan tugas yang harus diemban oleh perempuan dalam peran ibu, sesuai dengan norma sosial yang ada. Sementara perempuan yang berperan sebagai anak juga memiliki tanggung jawab terhadap ibunya, seperti tokoh Kinan yang berkeinginan untuk membawa ibunya pergi jauh dari Bali agar terhindar dari masalah dengan Aris, juga dapat dipahami sebagai hasil dari norma dan konstruksi sosial yang melibatkan gender.

Dengan demikian, teori gender memberikan kerangka pemahaman yang relevan terhadap peran perempuan dalam sektor domestik. Teori ini fokus bagaimana peran-peran gender dalam keluarga dan rumah tangga dibentuk oleh konstruksi sosial dan ekspektasi masyarakat, serta bagaimana norma dan nilai-nilai gender mempengaruhi interaksi dan tanggung jawab emosional dalam konteks peran perempuan sebagai istri, ibu, dan anak.

2. Peran Sosial Perempuan pada Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

Dalam masyarakat perempuan sudah mulai memiliki peran yang beragam. Peran sosial perempuan terus berkembang dan bervariasi tergantung pada faktor budaya, sosial, dan ekonomi di suatu masyarakat. Peran sosial perempuan merupakan peran yang diemban oleh perempuan dalam konteks masyarakat yang melibatkan interaksi, tanggung jawab, dan kontribusi mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam ranah sosial, terdapat beberapa aspek peran sosial perempuan yang tergambar dalam penelitian ini, yaitu: Peran perempuan dalam mencari pendidikan dan pengembangan diri, terlihat dari tokoh Kinan yang aktif mencari seminar yang berhubungan dengan veteriner dan mengasah keterampilan dan pengetahuan di bidang veteriner. Hal ini menunjukkan peran sosial perempuan dalam mencari kesempatan pendidikan dan pengembangan diri serta membentuk hubungan saling mendukung dan berbagi.

Selanjutnya pada peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga, terlihat pada tokoh Kinan yang mendapatkan pekerjaan tetap dan bekerja di sebuah klinik hewan yang merupakan cita-citanya. Hal ini menunjukkan peran sosial perempuan dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mencapai tujuan pribadinya. Serta Kinan yang berencana membuka klinik hewan bersama sahabatnya. Melalui usaha ini, perempuan tersebut memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarganya dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Ada pula peran perempuan dalam menjalankan profesi dan karirnya, terlihat ketika Kinan kembali aktif sebagai praktisi dokter hewan dan menjalankan peran sosialnya dalam membantu perekonomian keluarga melalui aktivitas tersebut. Hal ini menunjukkan peran sosial perempuan dalam menciptakan penghasilan, mengelola tanggung jawab keluarga, dan membangun karir. Dengan demikian, perempuan tersebut memberikan contoh bagi anak-anaknya tentang pentingnya mandiri secara finansial dan kesuksesan profesional.

Berdasarkan hasil paparan di atas menurut teori yang sudah dikemukakan oleh Fakih, peran sosial perempuan dalam mencari pendidikan dan pengembangan diri seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan dengan mencari seminar dan mengasah keterampilan di bidang veteriner, merupakan pemenuhan ekspektasi sosial tentang peran perempuan yang berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Perempuan dalam masyarakat sering didorong untuk mendapatkan pendidikan demi meningkatkan kemandirian dan kontribusi mereka di berbagai bidang. Selanjutnya tokoh Kinan yang mendapatkan pekerjaan tetap dan berencana membuka klinik hewan, menunjukkan bahwa perempuan memiliki tanggung jawab dalam memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga mereka. Dalam teori gender, perempuan sering kali diberikan harapan untuk turut bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Sementara perempuan yang menjalankan profesi dan karir, seperti yang dilakukan oleh Kinan sebagai praktisi dokter hewan, mencerminkan upaya perempuan dalam membangun identitas profesional dan mencapai kesuksesan dalam bidang yang mereka pilih. Dalam teori gender, perempuan sering dihadapkan pada harapan untuk menjalankan peran sosial yang mencakup tanggung jawab keluarga dan karir profesionalnya.

Berdasarkan teori gender yang telah dikemukakan oleh Fakih, peran sosial perempuan memiliki dimensi yang kompleks dan saling terkait. Mereka mencerminkan interaksi antara ekspektasi sosial, teori gender, dan realitas kehidupan perempuan dalam masyarakat. Kontribusi perempuan dalam bidang pendidikan, ekonomi keluarga, dan karir profesional mencerminkan peran yang berkembang seiring perubahan sosial dan budaya.

Penting untuk diingat bahwa peran sosial perempuan tidak bersifat tetap dan dapat berubah seiring waktu dan perkembangan masyarakat. Hal ini juga menggambarkan betapa pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap peran perempuan yang beragam dan berkontribusi pada berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelian yang berjudul peran perempuan pada novel *Layangan Putus* karya mommy ASF kajian: sosiologi sastra dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditentukan yakni;

1. Peran Domestik Perempuan pada Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

Dalam budaya peran domestik tradisional, perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam urusan rumah tangga dan keluarga. Namun, peran domestik yang diemban oleh perempuan bisa membatasi peluang mereka dalam mengembangkan karir profesional dan mengejar tujuan pribadi di luar tugas domestik. Meskipun demikian, peran perempuan dalam ranah domestik tidak sama di semua budaya dan masyarakat. Ada pergeseran dalam persepsi dan pelaksanaan peran tersebut, di mana perempuan diberikan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih tinggi, berkarir, dan memiliki keterlibatan yang lebih aktif di luar rumah. Dalam ranah domestik, perempuan memiliki peran sebagai istri, ibu, dan anak. Peran-peran ini melibatkan pemahaman, pilihan, komitmen, tanggung jawab, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan menjalankan peran rumah tangga dan keluarga. Peran dan identitas gender bukanlah bawaan atau alami, tetapi dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Teori gender memberikan kerangka pemahaman yang relevan terhadap peran perempuan dalam sektor domestik, menggambarkan bagaimana peran-peran gender dibentuk oleh konstruksi sosial, norma, nilai, dan ekspektasi masyarakat.

2. Peran Sosial Perempuan pada Novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF

Peran sosial perempuan dalam masyarakat semakin beragam dan terus berkembang. Faktor budaya, sosial, dan ekonomi memengaruhi variasi peran tersebut. Perempuan berperan dalam mencari pendidikan dan pengembangan diri, seperti yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan dalam mencari seminar dan mengasah keterampilan di bidang veteriner. Mereka juga berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, juga seperti tokoh Kinan yang bekerja di sebuah klinik hewan dan berencana membuka klinik sendiri. Selain itu, perempuan menjalankan profesi dan karir, juga dilakukan oleh tokoh Kinan sebagai praktisi dokter hewan, yang mencerminkan upaya membangun identitas profesional dan mencapai kesuksesan. Teori gender dan peran sosial perempuan, seperti yang dikemukakan oleh Fakhri, menjelaskan bagaimana harapan sosial mempengaruhi peran perempuan dalam mencari pendidikan, memenuhi ekonomi keluarga, dan menjalankan karir. Konstruksi sosial tersebut membentuk cara perempuan memahami dan menjalankan peran sosial mereka dalam masyarakat.

SARAN

1. Bagi pembaca umum

Bagi pembaca umum disarankan membaca hasil penelitian ini dengan cermat dan memahami temuan dan kesimpulan yang disampaikan. Sehingga dapat mengkaji metodologi penelitian dan memahami konteks penelitian dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran gender yang diteliti.

2. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang peran gender serta dapat memperluas pengetahuan dan informasi mereka dalam bidang studi yang relevan. Mereka dapat mengembangkan studi yang mendalam atau mengeksplorasi aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Shoim. (2012). *Sejarah Sastra Indonesia*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Aryani, Beti. (2017). *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Undergraduate Thesis: UIN Raden Intan Lampung.
- Djajanegara, Soenarjati. (2003). *Kritik Sastra Feminis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir, (2012). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani, C.S & Novianto, A. (2009). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Hayati, Yeni & Wulandari Fretti. (2022). *Potret Perempuan Minangkabau dalam kaba Siti Risani Karya Sutan Nasaruddin: Kajian Sosiologi Sastra*. Persona: Language And Literary Studies 1 (2), 143-160.
- Lestari, Dian. (2016). *Eksistensi Perempuan dalam Keluarga (Kajian Peran Perempuan Sebagai Jantung Pendidikan Anak)*. Muwazah: Jurnal Kajian Gender 8 (2).
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Riant. (2011). *"Gender dan strategi pengurus di Indonesia"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kuta. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. (2016). *Pengantar Gender & Feminisme*. Yogyakarta: Garudha Wacana.
- Sugihastuti dan Saptiawan, Itsna Hadi. (2010). *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saraswati, Ekarini. (2003). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: UMM Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.cv.
- Syukur, Umi Jamilatus. (2017). *Peran Wanita Karier Dalam Pembentukan Keluarga Harmonis (Studi Terhadap Perempuan Pekerja di Dusun Madu Desa Batur Kecamatan Getasan Tahun 2017)*. Other thesis, IAIN SALATIGA
- Tuwu, Darmin. (2018) *Peran Pekerja perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN: 1978-9726 (p); 2541-0717 (e).
- Zulfahnur. (2007). *Teori Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.